

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, terutama pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan pada Bab I, terkait dengan internalisasi nilai ikrar dalam membina karakter di MA Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan telaah studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, maka kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1.1.1. Simpulan Umum

Madrasah Aliyah (MA) Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung telah memberikan berbagai dukungan dalam mewujudkan para lulusannya memiliki karakter yang mulia dan tafaqquh fiddin. hal ini telah diupayakan melalui program sekolah yang tercantum di dalamnya nilai-nilai pada nilai ikrar. program sekolah tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan situasi yang kondusif melalui internalisasi nilai-nilai ikrar serta sesuai dengan yang dituliskan pada visi dan misi sekolah artinya penginternalisasian nilai ikrar sebagai bentuk pembinaan karakter perlu ada kesesuaian dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. semua itu dilakukan agar semua personal yang ada di sekolah saling mendukung terhadap program yang sangat positif, sehingga pada akhirnya MA Persis 03 merupakan sekolah yang berkarakter sesuai dengan nilai ikrar. tetapi walaupun demikian, dari hasil penelitian di sekolah bahwa karakter nilai ikrar secara umum belum mencapai tingkat dignity dan pembinaan karakter yang dilakukan masih membutuhkan peningkatan yang lebih tajam terutama dengan menggunakan konsep internalisasi nilai. maka dengan demikian pembinaan karakter untuk mewujudkan peserta didik yang bernilai ikrar perlu terus dilakukan dan didukung oleh berbagai pihak baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah terutama masyarakat sekitar. maka dalam tulisan ini penulis membuat

sebuah model hipotetik yang diharapkan ke depan, MA Persis dapat lebih maju dan di kenal oleh berbagai lapisan masyarakat.

1.1.2. Simpulan Khusus

Pertama. Terjemah nilai-nilai ikrar ke dalam program dan rencana pendidikan di MA Persis 03 Pameungpeuk kabupaten Bandung dapat dikatakan bahwa konten atau isi dari nilai ikrar merupakan nilai-nilai yang penting dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan, karena nilai-nilai tersebut mengandung nilai sosial yang mesti di internalisasikan menjadi nilai individu. maka berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai ikrar telah ada dalam program dan rencana pendidikan terutama pada visi dan misi MA Persis 03 Pameungpeuk. Kemudian dilanjutkan dengan dikuatkan kembali pada program kesiswaan (pada Nidzam Asasi & Dakhili RG-UG). Hal tersebut menjadi sebuah bukti keseriusan sekolah dalam menginternalisasikan nilai ikrar pada santri MA Persis selanjutnya nilai-nilai tersebut menjadi karakter yang dimiliki siswa serta terimplementasikan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tetapi yang menjadi kekurangannya adalah program-program yang tercantum pada visi dan misi serta pada program kesiswaan tercatat hanya secara umum tidak secara rinci menyebutkan nilai-nilai ikrar yang perlu diinternalisasikan menjadi nilai pribadi santri. maka inilah yang menjadi sebuah masukan agar ada peningkatan yang signifikan.

Kedua. Manifestasi nilai-nilai ikrar dalam proses pembelajaran karakter yang dilakukan oleh MA Persis 03 Pameungpeuk, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa karakter yang sama maknanya dengan perilaku sehari-hari yang memuat di dalamnya akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. maka dilakukan pembinaan karakter dengan cara didahulukan karena berkaitan dengan akhlak atau perilaku sehari-hari, selanjutnya semua program sekolah mengarah kepada pembinaan akhlak, bahasa santun sehingga pembinaan karakter santri tidak mengalami kesulitan karena mayoritas santri MA Persis 03 Pameungpeuk merupakan alumni dari MTs Persis yang sebelumnya selalu mendapat pembinaan karakter yang menerapkan nilai-nilai ikrar. Kemudian

pembinaan karakter dilakukan dengan cara pengucapan ikrar serta dilakukan pula pemantauan dalam pelaksanaannya. selain itu diantara bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para asatidz yaitu diadakannya kegiatan upacara pada hari sabtu yang berisi tausiyah dari asatidz yang berisi tentang pentingnya memiliki karakter yang mulia, kemudian kegiatan kuliah subuh (Kulsub) yang diadakan setiap pagi di hari kamis sebelum KBM dimulai, kajian kitab Fathul Majid yang berisi tentang kajian tauhid karena berkaitan dengan akidah sehingga dengan akidah yang kuat akan melahirkan sikap dan karakter yang mulia. Selanjutnya sebagai bentuk lain pada kegiatan pembinaan karakter santri maka sekolah mengadakan kegiatan PPL, PKKJ, Tahfizh, Karya Ilmiah, dan Qiroatul Kitab, pelatihan praktek fikih seperti praktek salat, wudhu, salat jenazah, mengurus jenazah, menyembelih hewan (ayam) dan perhitungan waris di masyarakat. Serta di dalam tata aturan sekolah, dibuat tata tertib mulai dari baju seragam, gaya rambut, gaya berpakaian termasuk aturan berbicara kepada asatidz dan teman yang lebih muda atau lebih tua. kesemua itu merupakan bentuk manifestasi dari nilai-nilai ikrar terhadap proses pembelajaran.

Ketiga. Refleksi nilai-nilai ikrar dalam tata aturan tertulis atau yang tidak tertulis serta kegiatan siswa di sekolah telah terlaksana dengan baik karena madrasah aliyah Persis 03 Pameungpeuk selalu berupaya melakukan pembinaan terhadap para siswanya agar memiliki sikap (karakter) yang mencerminkan nilai yang tercantum pada nilai ikrar. Diantara upaya tersebut dilakukanlah kegiatan ihtifal atau sejenis upacara pembacaan nilai ikrar yang dilakukan setiap hari sabtu pagi sebelum belajar dimulai. Kemudian selain itu, dibuatkan pula tata aturan sekolah baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pengingat bagi para siswa agar selalu memperhatikan sekaligus mengembangkan nilai ikrar tersebut dalam sikap sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Di dalam salah satu dokumen MA Persis 03 Pameungpeuk tertulis bahwa bagi santri yang melanggar isi dari ikrar maka akan diberi sanksi berupa : diberikan teguran ringan (dinasehati), diberikan teguran keras (dipanggil orang tua) dan dikembalikan kepada orang tua (dokumen MA Persis 03 tahun 2022). Jika setelah ada teguran,

ternyata diulangi lagi, maka akan diberikan surat peringatan yang pertama (SP I), dan jika sudah ada peringatan sampai tiga kali maka dikembalikan kepada orang tuanya. Sedangkan refleksi terhadap tata aturan sekolah yang tidak tertulis, hal tersebut sering diungkapkan oleh para guru disaat proses belajar mengajar berlangsung, ketika memberi tausiyah pada upacara hari sabtu, ketika kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dan di setiap dilaksanakan kegiatan terprogram seperti pada kegiatan mukhoyyam dan ta'aruf santri. maka berdasarkan hal tersebut maka nilai-nilai ikrar telah terefleksikan pada tata aturan sekolah baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis termasuk pada kegiatan siswa di sekolah.

Keempat. Refleksi nilai-nilai ikrar di dalam pola perilaku siswa dan guru sehari-hari, dapat dilihat berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi , bahwa nilai-nilai ikrar telah terefleksikan pada pola perilaku siswa di sekolah, bahwa nilai-nilai yang terkandung pada nilai ikrar telah mencapai maksimal dalam arti nilai-nilai ikrar telah terefleksikan pada pola perilaku siswa di sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya kasus pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap nilai-nilai ikrar, Hal tersebut diketahui berdasarkan pantauan-pantauan yang dilakukan oleh semua unsur sekolah termasuk para orang tua siswa dan masyarakat sekitar. tetapi dari hasil penelitian masih terlihat adanya kekurangan dalam refleksi nilai ikrar terutama di dalam pola perilaku guru yang masih melakukan merokok dan diketahui oleh para siswa, sehingga dikhawatirkan ada salah satu nilai ikrar yang tidak dapat dilakukan oleh para siswa, oleh karena itu sekolah mesti berupaya mengadakan tempat atau ruangan khusus bagi guru yang suka merokok.

1.2. Implikasi

Pertama. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat terhadap pelaksanaan pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai ikrar khususnya bagi peserta didik di MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung dan umumnya untuk semua peserta didik di lembaga pendidikan yang lainnya. secara teoritis, penelitian ini mengemukakan sekaligus mengembangkan konsep internalisasi nilai yang

dikemukakan oleh Hakam dan Nurdin dalam tulisannya berjudul metode internalisasi nilai-nilai untuk memodifikasi perilaku berkarakter bahwa nilai-nilai positif yang akan dijadikan sebagai karakter peserta didik membutuhkan konsep internalisasi nilai yakni memasukan nilai sosial menjadi nilai individu yang menetap dalam diri peserta didik.

Kedua. Proses penginternalisasian nilai ikrar di MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung perlu dilakukan dengan teknik berupa training (pelatihan), modeling (pemberi contoh), conditioning (pengkondisian) dan habituasi (pembiasaan). maka secara praktik, semua komponen sekolah mesti bekerjasama ikut mendukung terhadap program pembinaan karakter nilai ikrar.

Ketiga. Tahapan internalisasi yang terdiri dari informasi, *Belief, Attitude, Moral Value, Character, Dignity* mesti dijadikan sebagai urgen mengingat nilai ikrar yang terimplementasi baru tercapai pada tahap moral values dan ada yang sampai character, maka secara praktik nilai-nilai ikrar perlu dikembangkan lagi secara intensif dan juga tidak lepas dari pembinaan sehingga terjadi kemajuan yang signifikan.

Keempat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul motivasi baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penulis terutama bagi siapa saja yang ingin mengembangkan keilmuannya di bidang pendidikan karakter melalui internalisasi nilai.

Selain implikasi tersebut, maka disampaikan pula implikasi yang bersifat akademik yaitu mengacu kepada kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut :

Pertama. Model Hipotetik yang penulis buat, hendaklah menjadi sebuah pemikiran yang di prioritaskan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga MA Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung, mengingat dari hasil pengamatan atau observasi di lapangan dan hasil wawancara serta melalui dokumentasi bahwa pembinaan karakter melalui nilai ikrar yang telah dilakukan di sekolah oleh para personal sekolah perlu ada peningkatan yang lebih tajam, sehingga di kemudian

hari dapat terlahir sebuah peningkatan dan pencapaian yang optimal sesuai harapan yang tercantum pada visi dan misi sekolah yaitu membentuk manusia yang tafaqquh fiddin, Qur'an Sunnah, Berwawasan luas dan Akademik.

Kedua. Program yang dibuat oleh sekolah khususnya MA Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung tidaklah cukup hanya secara umum saja, tetapi perlu dibuatkan pula program secara khusus, mengingat nilai-nilai ikrar memuat dua belas nilai, maka sekolah mesti segera membuat program yang memuat nilai ikrar secara rinci agar di dalam pelaksanaannya dapat terukur sesuai rumusan tujuan yang telah ditentukan.

Ketiga. Manifestasi nilai ikrar pada pembelajaran karakter tidaklah cukup hanya dilakukan melalui pelatihan-pelatihan serta kegiatan pengkondisian saja tapi memerlukan proses penginternalisasian yang lengkap, maka penulis merekomendasikan untuk melakukan penginternalisasian nilai ikrar pada pembelajaran karakter melalui training, modeling, conditioning dan habituasi, oleh karena itu pihak sekolah mesti segera melakukan musyawarah mengenai keempat proses penginternalisasian tersebut sehingga pembinaan karakter di MA Persis 03 dapat dipertajam.

Keempat. Sekolah mesti segera membuat tata aturan yang jelas dan nyata terutama berisi tentang pelaksanaan nilai-nilai ikrar sehingga jika hal itu dilakukan maka akan semakin terlihat peningkatan-peningkatan dari segi karakter yang dimiliki oleh para peserta didik serta akan semakin jelas arah dan tujuan pembinaan tersebut, dan jika hal tersebut telah terlihat keberhasilannya, maka lembaga pendidikan MA Persis 03 khususnya akan memiliki sebutan sekolah berkarakter mulia yang didukung oleh nilai-nilai ikrar yang telah terefleksikan kepada tata aturan sekolah.

Kelima. Berkaitan dengan refleksi nilai ikrar terhadap pola perilaku siswa dan guru di sekolah, maka pihak sekolah mesti memberikan perhatian terhadap hal tersebut, mengingat siswa akan memiliki karakter sesuai nilai ikrar akan tergantung kepada guru yang dijadikan sebagai model, jika ada sedikit ketidaksesuaian pada perilaku guru dengan nilai ikrar, maka para siswa akan semakin tidak percaya terhadap guru tersebut, dan akhirnya tidak akan ada rasa

hormat lagi. oleh karena itu pihak sekolah mesti selalu melakukan evaluasi perihal pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap nilai ikrar, walaupun hal tersebut masih terbilang kecil.

1.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka penulis sampaikan rekomendasi ini terhadap pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dan perhatian serta keinginan untuk membuat sebuah kemajuan dengan melihat hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi yang disajikan pada tulisan disertasi ini adalah rekomendasi yang bersifat kebijakan untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan model pendidikan karakter melalui internalisasi nilai ikrar pada santri MA Persis 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

Pertama. Kepada pengawas pendidikan wilayah Kabupaten Bandung, hendaklah konsep dan model pendidikan karakter melalui internalisasi nilai dikembangkan secara fokus agar digunakan di sekolah-sekolah khususnya dalam program pembinaan karakter yang berkualitas, karena program pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang sangat urgen untuk diimplementasikan pada pembinaan karakter peserta didik.

Kedua. Kepada Bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang memiliki tanggungjawab sebagai pengembang pendidikan di lingkungan jam'iyah Persatuan Islam mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, maka direkomendasikan untuk membuat buku tentang pengembangan nilai-nilai ikrar sebagai panduan dalam pembinaan karakter di lembaga pendidikan persis khususnya di MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung terutama berkaitan dengan konsep internalisasi nilai. kemudian selain itu direkomendasikan pula untuk mengadakan kegiatan dauroh dan lokakarya untuk peningkatan kualitas para pengelola pendidikan dalam melakukan pembinaan karakter melalui internalisasi nilai ikrar yang selalu digunakan di lembaga persatuan Islam.

Ketiga. Kepada Pimpinan Pesantren (Ketua Yayasan.penulis) Persis 03 Pameungpeuk yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di Pesantren Persatuan Islam 03. maka direkomendasikan untuk segera

membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam program pendidikan karakter atau akhlak dengan cara mengadakan musyawarah dari semua unsur pesantren serta mengadakan seminar-seminar tentang pendidikan karakter dan internalisasi nilai ikrar.

Keempat. Kepada Kepala Sekolah MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung yang memiliki tugas mengawasi penyelenggaraan proses belajar mengajar, mengawasi sarana dan prasarana dan membina disiplin santri dan asatidz, maka direkomendasikan untuk membuat program pendidikan karakter melalui internalisasi nilai ikrar, dan membuat pedoman khusus tentang pembinaan karakter melalui internalisasi nilai ikrar.

Kelima. Kepada para pendidik di MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung termasuk para staf sekolah dan wali kelas direkomendasikan untuk selalu memiliki komitmen membiasakan bersikap seperti pada nilai ikrar sebagai upaya membina karakter peserta didik, selalu menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya, memotivasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai ikrar agar menjadi karakter yang dimiliki peserta didik dan selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses membina karakter nilai ikrar sehingga tercipta budaya sekolah yang berkarakter.

Keenam. Kepada Peserta Didik diharapkan dapat memiliki karakter nilai ikrar melalui proses internalisasi nilai baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga para lulusan MA Persis 03 Pameungpeuk Bandung memiliki karakter yang mulia baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta memiliki tahapan internalisasi nilai tidak hanya sampai tahap character tapi mesti sampai dignity.

Ketujuh. Kepada para peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih jauh serta melakukan Uji terbatas dan luas tentang model pendidikan karakter melalui internalisasi nilai ikrar pada santri MA Persis 03 sesuai dengan model hipotetik yang menjadi produk penelitian ini sehingga terlihat jelas hasil ujinya.